

## Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Negeri Subrayon 04 Kabupaten Demak di Masa New Normal

Sumber Harno

Kepala SMP Negeri 1 Mijen Demak

Email: [sumberharno@gmail.com](mailto:sumberharno@gmail.com)

### Abstrak

*Strategi pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa new normal meliputi kondisi pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan, kurikulum yang digunakan, kriteria pemilihan tema pembelajaran, kriteria pemilihan teknik pembelajaran, pengenalan pembelajaran online pada peserta didik, buku-buku pendukung yang digunakan, dan format evaluasi. Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif naturalistik, subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa yang mengajar sekolah negeri di subrayon 04 kabupaten Demak. Analisis yang digunakan adalah analisis situasi dan survey dimana metode survey untuk mencari informasi, mengidentifikasi, pengambilan keputusan dengan observasi, studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan masa new normal di subrayon 04 kabupaten (1) pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, secara online mengacu kurikulum darurat sebesar 66,7%; (2) pembelajaran dilakukan fleksibel, efektif, dan ekonomis sebesar 88,9%; (3) kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sebesar 66,7%; (4) tema pembelajaran dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedaruratan, memasukkan literasi dan pendidikan karakter sebesar 77,8%; (5) pengenalan teknik pembelajaran menggunakan google form sebesar 88,9%; (6) pembelajaran menggunakan google form sebesar 88,9%; (7) buku pendukung adalah buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah sebesar 66,7%; (8) pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online sebesar 66,7%; (9) format dalam bentuk penilaian pengetahuan dan keterampilan sebesar 66,7%; (10) aplikasi evaluasi menggunakan google form sebesar 100%.*

*Kata Kunci : Strategi, pembelajaran, new normal*

### Abstract

*Javanese language learning strategies at SMP Negeri Subrayon 04 Demak district in the new normal period include learning conditions, learning techniques used, curriculum used, learning theme selection criteria, learning technique selection criteria, introduction to online learning in students, supporting books used, and evaluation format. This research is a descriptive qualitative naturalistic study. The subject of this research is a Javanese language teacher who teaches public schools in subrayon 04, Demak district. The analysis used is a situation analysis and a survey where the survey method is to find information, identify, make decisions by observation, literature study, interviews, and documentation. From the research results, it is known that the Javanese language learning strategy used in the new normal period in subrayon 04 districts (1) learning is still carried out as usual, online refers to the emergency curriculum by 66.7%; (2) learning was carried out flexibly, effectively, and economically at 88.9%; (3) emergency curriculum in accordance with the circular submitted by the minister of education and culture of the Republic of Indonesia, 66.7%; (4) the learning theme is chosen by paying attention to the emergency curriculum, incorporating literacy and character education by 77.8%; (5) the introduction of learning techniques using google form of 88.9%; (6) learning using google form is 88.9%; (7) supporting books are library books lent by schools by 66.7%; (8) the evaluation was carried out after the students went through several online learning sessions amounting*

to 66.7%; (9) format in the form of knowledge and skills assessment of 66.7%; (10) the evaluation application uses Google Format 100%.

Keywords: Strategy, learning, new normal

## PENDAHULUAN

Tatanan *new normal* saat pandemi adalah mengubah perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, tapi ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya penularan virus corona yang masih terus mencatatkan penambahan kasus setiap harinya. Beberapa perilaku yang saat sebelum pandemi muncul merupakan hal yang tidak umum, maka kini setiap orang harus beradaptasi membiasakan hal tersebut menjadi pola kehidupan normal yang baru. *New normal*, juga diterapkan di dunia pendidikan. Peserta didik harus tetap mendapatkan pelajaran selama pandemi Covid-19 dengan syarat-syarat protokol kesehatan.

Pandemi Covid-19 juga membawa dampak bagi pembelajaran di sekolah. Dampak yang sangat terasa adalah yang semula pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka setiap harinya, menjadi tidak dapat dilaksanakan mengingat bahayanya penularan Covid-19 apabila ada kerumunan massa. Ketidakmungkinan melakukan pembelajaran tatap muka menimbulkan permasalahan di semua sekolah terkait dengan penciptaan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan kegiatan tatap muka atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dikemas dalam pembelajaran on line.

Masa darurat ini mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah. Sekilas tampak sederhana karena hanya memindahkan lokasi penyelenggaraan pendidikan dari sekolah ke rumah. Aktivitas belajar akan berlangsung seperti biasa dengan kurikulum yang sedang berjalan. Kenyataannya tidak sesederhana itu. Sistem belajar jarak jauh tersebut membutuhkan banyak hal yang harus dipersiapkan. Instruksi Menteri Pendidikan

Nasional (Mendikbud), Nadiem Makarim, tentang tidak wajibnya guru mengejar penyelesaian semua materi yang terdapat dalam kurikulum karena wabah Covid-19 serta melibatkan siswa dalam pembelajaran hidup, kesehatan dan empati diterjemahkan secara berbeda di tingkat sekolah. Nadiem mengimbau agar guru membekali siswa dengan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan agar sistem belajar di rumah tidak menjadi beban guru, orang tua dan tentu saja siswa sebagai sosok yang paling penting dalam hal ini (Ariyanti, 2020).

Pengaplikasian pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran bahasa Jawa berdasarkan hal-hal di atas perlu dicermati, dipelajari, sehingga mampu mewujudkan bentuk pembelajaran jarak jauh yang sesuai untuk peserta didik di sekolah. Hal yang sama juga perlu diterapkan di SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak. Pemikiran-pemikiran yang inovatif untuk mewujudkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 ini perlu diciptakan, dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* pada SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak. Adapun tujuan Penelitian tersebut : 1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran bahasa Jawa SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa *new normal*; 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa *new normal*; 3) mendeskripsikan strategi pembelajaran pembelajaran bahasa Jawa SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa *new normal*.

Menurut Sanjaya, (2007: 126). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007: 126).

Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya (Ismail 2003).

Masa darurat ini mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah. Sekilas tampak sederhana karena hanya memindahkan lokasi penyelenggaraan pendidikan dari sekolah ke rumah. Aktivitas belajar akan berlangsung seperti biasa dengan kurikulum yang sedang berjalan. Kenyataannya tidak sesederhana itu. Sistem belajar jarak jauh tersebut membutuhkan banyak hal yang harus dipersiapkan.

Instruksi Menteri Pendidikan Nasional (Mendikbud), Nadiem Makarim, tentang tidak wajibnya guru mengejar penyelesaian semua materi yang terdapat dalam kurikulum karena wabah Covid-19 serta melibatkan siswa dalam pembelajaran hidup, kesehatan dan empati diterjemahkan secara berbeda di tingkat

sekolah. Nadiem mengimbau agar guru membekali siswa dengan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan agar sistem belajar di rumah tidak menjadi beban guru, orang tua dan tentu saja siswa sebagai sosok yang paling penting dalam hal ini (Ariyanti, 2020).

Menghadapi era new normal atau sesuatu yang tidak biasa dihadapi karena adanya pandemi COVID-19, dunia pendidikan menghadapi dilema sistem pembelajaran yang berangkat dari tradisional menjadi digital. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Menurut Prof. Dr. Sulistyoweni Widanarko "E-Learnig adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin (Nasution, 2011: 14).

Beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran e-learning, Michael (2013:27) E-Learning adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, (Candrawati, 2010) mengemukakan bahwa e-learning adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Ahli lain mengemukakan bahwa e-learning merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Senada dengan pendapat tersebut (Adi Nugraha, 2007: 11) mengemukakan bahwa E-Learning adalah sebuah untuk pembelajaran yang berbasis elektronik. Dengan dikembangkannya jaringan computer memungkinkan untuk

dikembangkan dalam bentuk berbasis web. sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan computer yang lebih luas yaitu internet, inilah maknanya e-learnig dengan berbasis internet disebut juga internet enebled learnig.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan masyarakat Indonesia keliru tentang konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ia menegaskan PJJ tak sama dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). "Karena banyak orang menyamakan PJJ ini dengan pembelajaran daring," kata Hamid Pendalaman Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi COVID-19 secara virtual, Selasa (16/6/2020).

Menurutnya, PJJ dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu

(pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa," kata Hamid.

Mata pelajaran bahasa daerah, untuk selanjutnya dinamakan mata pelajaran bahasa Jawa didasarkan pada kerangka kebudayaan yang mencakup tiga wujud kebudayaan, yakni mulai yang tampak di permukaan yang berupa budaya fisik, kemudian sistem sosial, hingga pada sistem ide yang ada dalam kebudayaan Jawa. Dalam hal ini, bahasa Jawa berfungsi sebagai sarana komunikasi, sekaligus sebagai sarana melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Jawa. Dengan demikian pendekatan pembelajarannya lebih mengarah pada pendekatan pembelajarannya lebih mengarah pada pendekatan komunikatif dan pragmatik dengan menekankan aspek afeksi (Efendy Widayat dalam Mulyana 2008:205).

Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Jawa kiranya memang perlu segera dilakukan karena tuntutan masyarakat sudah semakin kompleks. Masyarakat Jawa di perkotaan telah hidup dalam suasana multikultural yang cenderung terjadi alih kode dan campur kode. Itulah sebabnya, pembelajaran berwawasan multikultural menurut Banks (1997:7) dalam artikelnya berjudul "Multicultural education: Characteristic and Goals" merupakan sebuah respon terhadap tuntutan dan aspirasi kelompok yang berbeda etnis, kultur, bahasa, agama, dan sebagainya. Berkaitan alternatif inovasi metode pembelajaran bahasa dan sastra Jawa, sudah selayaknya membutuhkan permainan, trik-trik estetis, ada entertainment, sehingga tidak membosankan para siswa.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, guru bahasa Jawa perlu manata diri lebih matang dalam penguasaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa Jawa sebenarnya lebih bersifat integratif, artinya antara materi bahasa, sastra, dan budaya diharapkan saling mendukung. Pemakaian teks sastra, dapat digunakan untuk materi empat keterampilan berbahasa, begitu juga sebaliknya. Sarjono (2001:207) memberikan sinyal agar bahan ajar berupa hasil sastra, hendaknya tidak hanya dipegang oleh guru, melainkan dipegang pula oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah orang yang merespon, memberikan informasi tentang data penelitian (Suharsimi. A, 1996: 116). Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa yang mengajar sekolah negeri di subrayon 04 dan sampel peserta didik yang ada di subrayon 04 kabupaten Demak.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Jawa SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa new normal. Menurut Surya Brata (2003:76) penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan sesuatu, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna.

Metode yang digunakan adalah metode analisis situasi dan survey dimana metode survey (Suryabarata, 2003:77) dilakukan untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Jawa SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa new normal. Menurut Surya Brata (2003:76) penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan sesuatu, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna.

Metode yang digunakan adalah metode analisis situasi dan survey dimana metode survey (Suryabarata, 2003:77) dilakukan untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari

mereka untuk kepentingan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi literatur, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak di masa new normal dengan adanya pandemi Covid-19 melalui wawancara (angket) dan dokumentasi yang diambil secara online dengan menggunakan angket yang dikemas dalam google form. Data tersebut diperoleh dari guru bahasa Jawa subrayon 04 sebanyak 9 orang (9 sekolah negeri).

Berdasarkan hasil pengambilan data dengan menggunakan google form, tentang kondisi pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04. Dari hasil angket yang diberikan, diperoleh kenyataan seperti di bawah ini.

### a. Kondisi pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04

Kondisi pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 di peroleh dari angket dengan pilihan pertanyaan : (1) normal seperti pada saat tatap muka walaupun dilakukan secara

online; (2) sulit dilakukan, pembelajaran secara online banyak kendala; (3) pembelajaran sulit dilakukan karena banyak guru yang tidak menguasai IT; (4) pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu

kurikulum darurat; (5) pembelajaran terkendala keterjangkauan akses internet karena faktor geografis; (6) pembelajaran kurang maksimal, namun tetap dijalankan apa adanya.

Tabel 4.1. Kondisi pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 kabupaten Demak pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	normal seperti pada saat tatap muka walaupun dilakukan secara online	2 orang	22,2
2	sulit dilakukan, pembelajaran secara online banyak kendala	-	-
3	pembelajaran sulit dilakukan karena banyak guru yang tidak menguasai IT	-	-
4	pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat	6 orang	66,7
5	pembelajaran terkendala keterjangkauan akses internet karena faktor geografis	-	-
6	pembelajaran kurang maksimal, namun tetap dijalankan apa adanya	1	11,1

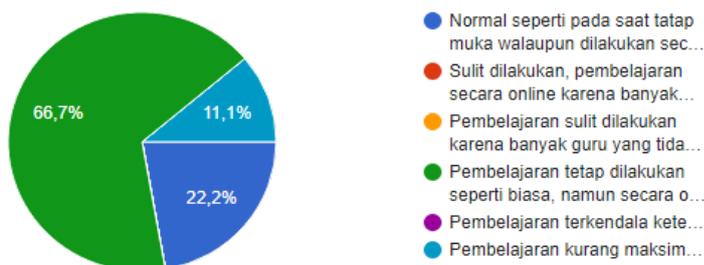


Diagram 4.1. Kondisi pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

### b. Teknik pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan

Data teknik pembelajaran bahasa Jawa diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan : (1) teknik pembelajaran diusahakan dengan daring dan blended agar pelaksanaan pembelajaran mendekati kegiatan normal; (2) teknik pembelajaran dilakukan dengan daring penuh agar tidak menyulitkan guru; (3) pemilihan teknik

pembelajaran diupayakan dengan menggunakan blended, supaya ketercapaian pembelajaran maksimal; (4) pemilihan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis; (5) pemilihan teknik pembelajaranh diseragamkan di semua sekolah, agar lebih baik hasilnya.



Diagram 4.3. Teknik pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.2. Teknik pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	teknik pembelajaran diusahakan dengan daring dan blended agar pelaksanaan pembelajaran mendekati kegiatan normal	1 orang	11,1
2	teknik pembelajaran dilakukan dengan daring penuh agar tidak menyulitkan guru teknik pembelajaran dilakukan dengan daring penuh agar tidak menyulitkan guru	-	-
3	teknik pembelajaran diupayakan dengan menggunakan blended, supaya ketercapaian pembelajaran maksimal	-	-
4	pemilihan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis	8 orang	88,9
5	pemilihan teknik pembelajaranh diseragamkan di semua sekolah, agar lebih baik hasilnya	-	-

### c. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal

Data tentang kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 di masa new normal diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia; (2) kurikulum tingkat satuan pendidikan seperti biasa dengan mengurangi

materi yang disampaikan; (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) biasa dengan hanya menyampaikan materi-materi esensial; (4) yang penting membuat materi pembelajaran untuk disampaikan pada peserta didik secara online; (5) menyampaikan materi pembelajaran tergantung situasi dan kondisi walaupun tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.4.

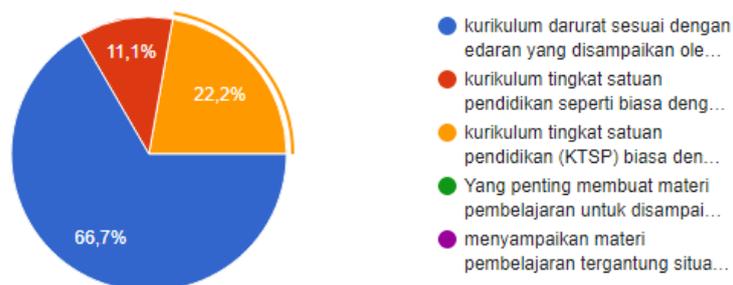


Diagram 4.4. Kurikulum pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.3. Kurikulum pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia	6 orang	66,7
2	kurikulum tingkat satuan pendidikan seperti biasa dengan mengurangi materi yang disampaikan	1 orang	11,1
3	kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) biasa dengan hanya menyampaikan materi-materi esensial	2 orang	22,2
4	yang penting membuat materi pembelajaran untuk disampaikan pada peserta didik secara online	-	-
5	menyampaikan materi pembelajaran tergantung situasi dan kondisi walaupun tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum	-	-

#### d. Kriteria pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal

Data tentang kriteria pemilihan tema yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 di masa new normal diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) tema disesuaikan dengan KI dan KD yang diajarkan; (2) tema dipilih dengan

memperhatikan kurikulum kedarifatan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter; (3) pemilihan tema pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ; (4) kompetensi dasar yang ada menjadi acuan untuk membuat tema materi pembelajaran online; (5) tema pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.5.

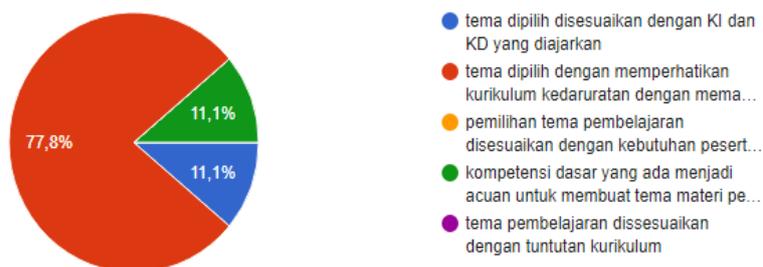


Diagram 4.5. Kriteria pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.4. Pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	tema disesuaikan dengan KI dan KD yang diajarkan	1 orang	11,1
2	tema dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedaruratan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter	7 orang	77,8
3	pemilihan tema pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	-	-
4	kompetensi dasar yang ada menjadi acuan untuk membuat tema materi pembelajaran online	1 orang	11,1
5	tema pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum	-	-

**e. Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data tentang kriteria pengenalan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 di masa new

normal diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) zoom cloud; (2) microsoft team; (3) whatsapp; (4) google form; (5) sisco webex; (6) video; (7) google meet; (8) modul; (9) tatap muka. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.6.

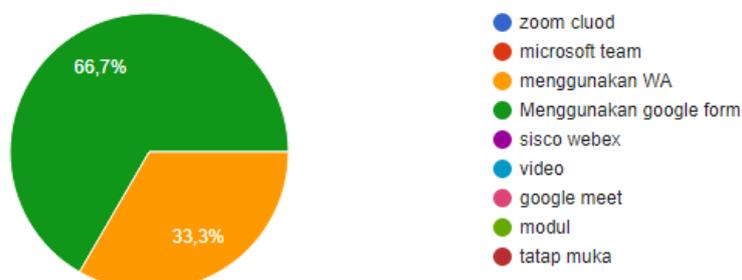


Diagram 4.6. Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.5. Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	zoom cloud	-	-
2	microsoft team	-	-
3	whatsap	3 orang	33,3
4	google form	6 orang	66,7
5	sisco webex	-	-
6	video	-	-
7	google meet	-	-
8	modul	-	-
9	tatap muka	-	-

**f. Pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan dalam di subrayon 04 di masa new normal diperoleh dengan

pertanyaan-pertanyaan: (1) zoom cloud; (2) microsoft team; (3) whatsap; (4) google form; (5) sisco webex; (6) video; (7) google meet; (8). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.7.

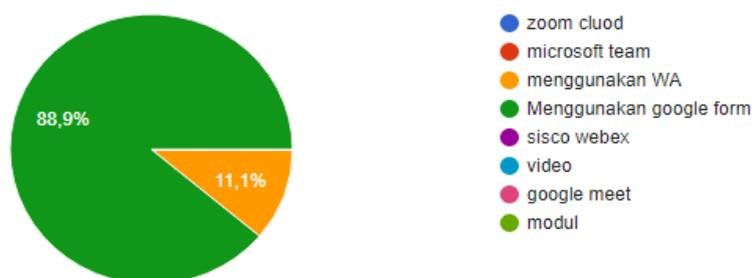


Diagram 4.7. Pembelajaran online bahasa Jawa yang sering digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.6. Pembelajaran online bahasa Jawa yang sering digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	zoom cloud	-	-
2	microsoft team	-	-
3	whatsap	1 orang	11,1
4	google form	8 orang	88,9
5	sisco webex	-	-
6	video	-	-

7	google meet	-	-
8	modul	-	-

**g. Buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data buku pendukung pembelajaran bahasa Jawa yang sering digunakan dalam di subrayon 04 di masa new normal diperoleh

dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah; (2) literatur elektronik; (3) buku cetak sesuai dengan kurikulum; (4) buku lembar kerja siswa; (5) buku catatan pelajaran. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.8.

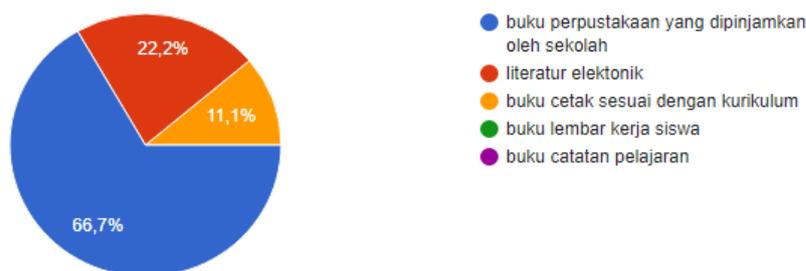


Diagram 4.8. Buku pendukung pembelajaran online bahasa Jawa yang sering digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.7. Buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran online bahasa Jawa yang sering digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah	6 orang	66,7
2	literatur elektronik	2 orang	22,2
3	buku cetak sesuai dengan kurikulum	1 orang	11,1
4	buku lembar kerja siswa	-	-
5	buku catatan pelajaran	-	-

**h. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) penilaian dilakukan pada setiap sesi pembelajaran

online; (2) penilaian dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online; (3) penilaian dilakukan sesuai dengan promes darurat; (4) penilaian dilakukan sesuai kebutuhan; (5) penilaian dilakukan menjelang akhir semester. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.9.



Diagram 4.9. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.8. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	penilaian dilakukan pada setiap sesi pembelajaran online	3 orang	33,3
2	penilaian dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online	6 orang	66,7
3	penilaian dilakukan sesuai dengan promes darurat	-	-
4	penilaian dilakukan sesuai kebutuhan	-	-
5	penilaian dilakukan menjelang akhir semester	-	-

**i. Format (aspek) evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data pelaksanaan format (aspek) evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal diperoleh

dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) penilaian pengetahuan saja; (2) penilaian keterampilan; (3) penilaian tugas portofolio; (4) penilaian pengetahuan dan keterampilan; (5) penilaian langsung secara daring. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.11.

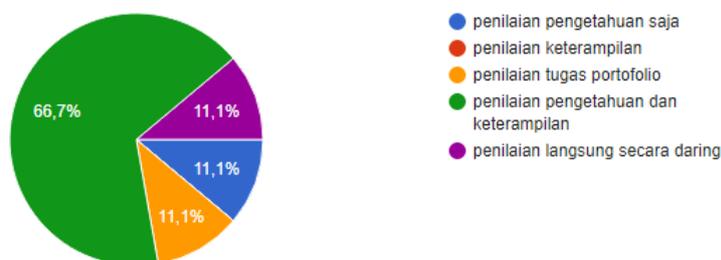


Diagram 4.11. Format (aspek) pelaksanaan evaluasi pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.10. Format (aspek) pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase

1	penilaian pengetahuan saja	1 orang	11,1
2	penilaian keterampilan	-	-
3	penilaian tugas portofolio	1 orang	11,1
4	penilaian pengetahuan dan keterampilan	6 orang	66,7
5	penilaian langsung secara daring	1 orang	11,1

**j. Aplikasi evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal**

Data aplikasi evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa

new normal diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) zoom meeting; (2) microsoft team; (3) sisco webex; (4) google meet; (5) WA; (6) google form; (7) video; (8) modul. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada diagram 4.12.

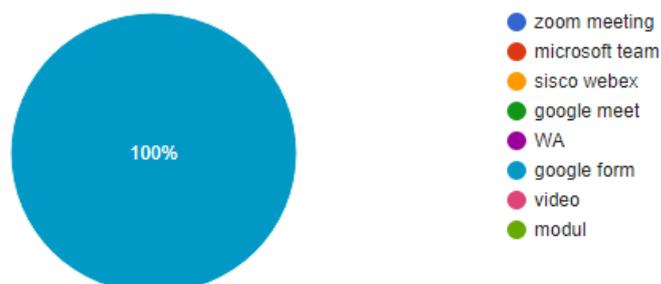


Diagram 4.12. Aplikasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal

Tabel 4.11. Pembelajaran online bahasa Jawa yang sering digunakan di subrayon 04 pada masa new normal

No	Uraian	Jawaban responden	persentase
1	zoom cloud	-	-
2	microsoft team	-	-
3	whatsapp	-	-
4	google form	9 orang	100
5	sisco webex	-	-
6	video	-	-
7	google meet	-	-
8	modul	-	-

**B. Pembahasan**

Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring (Syah Aji, 2020:397). Pembelajaran bahasa Jawa pun tidak lepas dari kenyataan tersebut. Berdasarkan data hasil angket yang telah disebar pada guru bahasa Jawa SMP Negeri

subrayon 04 kabupaten Demak, ditemukan kenyataan seperti di bawah ini.

Data tentang kondisi pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal menunjukkan 22,2% (2 orang) menyatakan bahwa keadaan pembelajaran pada saat new normal adalah sama seperti biasa walaupun dilakukan secara online. Pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat sebesar 66,7% (6 orang),

serta 11,1% (1 orang) menyatakan bahwa pembelajaran kurang maksimal, namun tetap dijalankan apa adanya. Responden terbanyak (6 orang) guru bahasa Jawa menyatakan pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal kondisinya pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat.

Teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal 11,1% (1 orang) teknik pembelajaran diusahakan dengan daring dan blended agar pelaksanaan pembelajaran mendekati kegiatan normal. Pemilihan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis sebanyak 8 orang (88,9%). Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilihan teknis pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa di subrayon 04 kabupaten Demak adalah pemilihan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 di masa new normal, 6 orang (66,7%) memilih kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum tingkat satuan pendidikan seperti biasa dengan mengurangi materi yang disampaikan dipilih oleh 1 orang (11,1%). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) biasa dengan hanya menyampaikan materi-materi esensial dipilih oleh 2 orang (22,2%). Dengan demikian, kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 sebagian besar menggunakan kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kurikulum

darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Kriteria pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal, 11,1 (1 orang) memilih tema disesuaikan dengan KI dan KD yang diajarkan. Tema dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedaruratan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter dipilih oleh 7 orang (77,8%). Kompetensi dasar yang ada menjadi acuan untuk membuat tema materi pembelajaran online dipilih oleh 1 orang (11,1%). Dengan demikian sebagian besar guru bahasa Jawa menyatakan bahwa tema dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedaruratan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter adalah yang biasa digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak.

Pemilihan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal, teknik pembelajaran diusahakan dengan daring dan blended agar pelaksanaan pembelajaran mendekati kegiatan normal dipilih 1 orang (11,1%). Pemilihan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis, dipilih oleh 8 orang guru bahasa Jawa (88,9%). Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru bahasa Jawa di subrayon 04 sebagian besar menggunakan teknik pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis.

Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak dengan menggunakan whatsapp sebanyak 3 orang (33,3%). Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak dengan menggunakan google form sebanyak 6 orang (66,7%). Dengan demikian sebagian besar guru bahasa Jawa subrayon 04 melakukan pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan google form.

Pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal 1 orang (11,1%) memilih menggunakan whatsapp. Google form dipilih oleh 8 orang (88,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa online di subrayon 04 kabupaten Demak cenderung menggunakan google form.

Buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal Buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal 6 orang (66,7%) memilih buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah. literatur elektronik dipilih oleh 2 orang (22,2%). Buku cetak sesuai dengan kurikulum dipilih oleh 1 orang (11,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku pendukung yang digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran online bahasa Jawa di subrayon 04 pada masa new normal adalah buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal 3 orang (33,3%) memilih penilaian dilakukan pada setiap sesi pembelajaran online. Penilaian dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online dipilih oleh 6 orang (66,7%). Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online.

Format (aspek) evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal 1 orang (11,1%) memilih penilaian pengetahuan saja. 1 orang (11,1%) memilih penilaian tugas portofolio. 6 orang (66,7%) memilih penilaian pengetahuan dan keterampilan. 1 orang (11,1%) memilih penilaian langsung secara daring. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa format (aspek) evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal yang

sering digunakan adalah penilaian pengetahuan dan keterampilan. Langkah terakhir adalah untuk mengetahui jenis aplikasi evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal. Seluruh responden 9 orang (100%) memilih menggunakan google form.

Keputusan Mendikbud bahwa Tahun Ajaran Baru 2020/2021 akan tetap dimulai Juli nanti, walaupun untuk pemberlakuan pembukaan sekolah lagi masih menjadi wacana yang terus dibahas. Beberapa wacana tentang pembukaan sekolah kembali dengan protokol new normal menjadi alternatif yang dikemukakan oleh para ahli untuk daerah-daerah zona hijau yang relatif aman. Akan tetapi hal ini juga masih diperdebatkan karena ahli-ahli bidang kesehatan dan juga sebagian besar orang tua menyatakan tidak setuju. Mereka menganggap kondisi ini masih sangat berbahaya bagi anak-anak untuk bersekolah kembali (Ariyanti, 2020). Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran (Syah Aji, 2020:400). Bertolak dari hal tersebut perlu pemikiran strategi pembelajaran bahasa Jawa yang baik di SMP negeri subrayon 04 kabupaten Demak agar pembelajaran tetap bisa berlangsung dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan di masa new normal.

Strategi pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan masa new normal di subrayon 04 kabupaten Demak secara garis besar dapat dipilah dalam 10 hal. Kegiatan tersebut meliputi: (1) kondisi pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa, namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat; (2) teknik pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis; (3) kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal mengacu pada kurikulum darurat sesuai dengan edaran

yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia; (4) kriteria pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dengan mengedepankan tema dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedarifatan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter; (5) pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dengan menggunakan google form; (6) pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal menggunakan google form; (7) buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal adalah buku perpustakaan yang dipinjamkan oleh sekolah; (8) pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal penilaian dilakukan setelah peserta didik melalui beberapa sesi pembelajaran online; (9) format (aspek) evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dalam bentuk penilaian pengetahuan dan keterampilan; (10) aplikasi evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal adalah menggunakan bentuk google form.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri subrayon 04 kabupaten Demak di masa new normal harus bisa menyesuaikan dan mengaplikasikan berbagai cara pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan darurat. Pertimbangan-pertimbangan penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh meliputi: pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa,

namun secara online dengan mengacu kurikulum darurat, teknik pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan pembelajaran dilakukan fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi dasar, tuntutan kurikulum, keterjangkauan penggunaan oleh peserta didik, efektif, dan ekonomis, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal mengacu pada kurikulum darurat sesuai dengan edaran yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, kriteria pemilihan tema pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dengan mengedepankan tema dipilih dengan memperhatikan kurikulum kedarifatan dengan memasukkan literasi dan pendidikan karakter.

Teknik pembelajaran jarak jauh hendaknya familier dan mudah digunakan dan diakses oleh peserta didik. Pengenalan teknik pembelajaran bahasa Jawa subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal dengan menggunakan aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik, pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal menggunakan aplikasi pembelajaran yang mudah dan efektif penggunaannya, buku pendukung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa online yang sering digunakan di subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal adalah buku yang tidak menyulitkan bagi peserta didik untuk mendapatkan dan menggunakannya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran online subrayon 04 kabupaten Demak masa new normal penilaian dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang mudah dan efektif digunakan oleh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, N. (2013). *Macromedia Flash 8*. Sekadu: STKIP PGRI Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ariyanti, Asriana. 2020. "Kesenjangan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Menuju
- Banks, Peter. 1997 "Multicultural education: Characteristic and Goals". Jakarta: Media Pendidikan
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. "Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran". No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Dick, Walter & Carey Lou. 1985. *The Systematic Design of Intruction*. London : Scott, Foresman and Company.
- Harsono. 2007. *Pembiayaan pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Pres
- Ismail. 2003. *Model-model Pemelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Kartono Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Madar Maju. Cet. Ke-VII, h. 32
- Kemp., Jerrold E.. 1995. *Instruction Desigen: A Plan for Unit and Course Development*. Belmon: Feron
- L. Gavrilova, Marina. 2006. *Computational Science and Its Applications - ICCSA*. 2006: 6th International Conference. Glasgow, UK: Springer
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Michael, Allen. 2013. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada : John Wiley
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nugraha, Adi Wanto. (2007). *E-Learning Vs I-Learning, p2*. Diambil dari <http://ilmukomputer.com/wp-content/uploads/2007/11/wanto-e-learning.doc> pada 10 November 2013
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rijal. 2017. "9 Manfaat e-learning Dalam Pembelajaran", <http://www.rijal09.com/2017/04/9-manfaat-e-learning-dalam-pembelajaran.html> Accessed on 16 Februari 2019
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarjono, Agus R. 2001. "Beberapa Upaya Menggairahkan Pengajaran Sastra" dalam Sastra dalam Empat Orba. Yogyakarta: Bentang

- Setiyanto, Edi. 2020. "Model Pembelajaran dan pelestarian Bahasa Daerah". <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/model-pembelajaran-dan-pelestarian-bahasa-daerah>
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. "Pelindungan Bahasa Daerah dalam Kerangka Kebijakan Nasional Kebahasaan". [<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/>], diakses tanggal 22 Mei 2013, pukul 20.00.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suteki. 2020. "Dampak Positif Pandemi Covid-19 bagi Dunia Pendidikan". <https://suteki.co.id/7-dampak-positif-pandemi-covid-19-bagi-dunia-pendidikan/>
- Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol 7 No. 5 (2020)
- Widyatmanta, Siman. 1993. "Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi" dalam *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.